

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini menganalisis pelaksanaan pengaruh bimbingan belajar terhadap kelulusan. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah bimbingan belajar sebagai variabel bebas (*independent variable*) yang terdiri dari kurikuler, metodologis, administratif, evaluatif dan iklim sosial.

Adapun yang menjadi variabel terikat (*dependent variable*) adalah kelulusan yang merupakan telah tercapainya kriteria yang ditetapkan oleh satuan pendidikan berdasarkan perolehan nilai Sekolah/Madrasah. Pada penelitian ini yang menjadi responden adalah siswa kelas tiga jurusan IPS SMA Negeri 2 Sumedang. Pemilihan SMA tersebut karena merupakan salah satu sekolah yang mengikuti bimbingan belajar, khususnya kelas tiga jurusan IPS. Berdasarkan objek penelitian tersebut, maka akan dianalisis mengenai pengaruh hasil bimbingan belajar terhadap tingkatkelulusan.

Adapun jenis penelitian verifikatif menurut Suharsimi Arikunto (2010:8) pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional method*, yaitu metode penelitian dengan cara mempelajari objek dalam satu kurun waktu tertentu/tidak berkesinambungan dalam jangka waktu panjang.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis dan Metode yang Digunakan

Berdasarkan variabel-variabel yang diteliti maka jenis penelitian dari penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2008:15) “Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran dari variabel penelitian.” Melalui jenis penelitian deskriptif maka dapat diperoleh deskripsi mengenai hasil bimbingan belajar.

Sedangkan jenis penelitian verifikatif menguji kebenaran suatu hipotesis yang dilakukan melalui pengumpulan data di lapangan, dalam hal ini penelitian verifikatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh hasil bimbingan belajar terhadap tingkat kelulusan.

Berdasarkan jenis penelitiannya yaitu penelitian deskriptif dan verifikatif maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *survey explanatory*. Menurut Sugiyono (2008:11):

Metode survey yaitu metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relative, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini meliputi dua variabel inti, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Asep Hermawan (2006:53), yang dimaksud dengan variabel bebas dan variabel terikat yaitu:

Variabel bebas (*independent variable/predictor variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat secara positif maupun negatif. Variabel terikat (*dependent variable/predictor variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

Variabel bebas dan variabel terikat yang diteliti selanjutnya dijelaskan sebagai berikut.

1. Variabel hasil *bimbingan belajar* (X) yang meliputi: kurikuler, metodologis, administratif, evaluatif, dan iklim sosial. Variabel tersebut merupakan variabel bebas.
2. Variabel tingkat kelulusan disebut sebagai variabel terikat (Y) yang meliputi: kelulusan akademik
3. Penjabaran operasionalisasi dari variabel-variabel yang diteliti dapat dilihat pada Tabel 3.1 pada halaman berikut.

TABEL 3.1
OPERASIONALISASI VARIABEL

VARIABEL	SUB-VARIABEL	KONSEP TEORITIS	KONSEP EMPIRIS			N O I T E M
			INDIKATOR	UKURAN	SKALA	
<i>Hasil Bimbingan Belajar</i> (X)		Bimbingan belajar adalah tingkat layanan bantuan yang diberikan kepada individu tertentu dalam menghadapi permasalahan belajar. (Abin Syamsudin Maknun 2005: 277)			<i>Ordinal</i>	
	<i>Kurikuler</i>	Kesesuaian dengan program, bidang studi dan materi pelajaran Abin Syamsudin Maknun 2005: 277)	• Kesesuaian program (jurusan)	• Tingkat kesesuaian kurikulum dengan standar kompetensi	<i>Ordinal</i>	1

VARIABEL	SUB-VARIABEL	KONSEP TEORITIS	KONSEP EMPIRIS			N O I T E M
			INDIKATOR	UKURAN	SKALA	
				<ul style="list-style-type: none"> Tingkat kesesuaian antara kurikulum dengan proses belajar mengajar 	<i>Ordinal</i>	2
				<ul style="list-style-type: none"> Kesesuaian kemampuan merencanakan pembelajaran 	<i>Ordinal</i>	3
			<ul style="list-style-type: none"> Kesesuaian bidang studi 	<ul style="list-style-type: none"> Kesesuaian tingkat kemahiran guru dalam menyampaikan materi pelajaran dalam bidang studi pengajaran 	<i>Ordinal</i>	4
				<ul style="list-style-type: none"> Kesesuaian pengajaran pembelajaran dengan standar kompetensi 	<i>Ordinal</i>	5
				<ul style="list-style-type: none"> Kesesuaian bidang studi dengan tujuan bimbingan belajar 	<i>Ordinal</i>	6
			<ul style="list-style-type: none"> Kesesuaian materi pelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat kesesuaian guru menguasai materi dalam kegiatan belajar mengajar 	<i>Ordinal</i>	7

VARIABEL	SUB-VARIABEL	KONSEP TEORITIS	KONSEP EMPIRIS			N O I T E M
			INDIKATOR	UKURAN	SKALA	
				<ul style="list-style-type: none"> Kesesuaian mengelola materi pembelajaran secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik 	<i>Ordinal</i>	8
				<ul style="list-style-type: none"> Kesesuaian tingkat kemenarikan materi bimbingan belajar 	<i>Ordinal</i>	9
	<i>Metodologis</i>	Metodologis adalah kesesuaian dengan strategi, metode dan teknik belajar mengajar (Abin Syamsudin Maknun 2005: 277).	<ul style="list-style-type: none"> Kesesuaian strategi belajar 	<ul style="list-style-type: none"> Kesesuaian menggunakan strategi media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran 	<i>Ordinal</i>	10
				<ul style="list-style-type: none"> Kesesuaian menggunakan strategi belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik 	<i>Ordinal</i>	11
				<ul style="list-style-type: none"> Kesesuaian mengelola strategi pembelajaran secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik 	<i>Ordinal</i>	12

VARIABEL	SUB-VARIABEL	KONSEP TEORITIS	KONSEP EMPIRIS			N O I T E M
			INDIKATOR	UKURAN	SKALA	
			<ul style="list-style-type: none"> • Kesesuaian metode belajar 	<ul style="list-style-type: none"> • Kesesuaian durasi metode pengajaran 	<i>Ordinal</i>	13
				<ul style="list-style-type: none"> • Kesesuaian tingkat variasi metode penyampaian 	<i>Ordinal</i>	14
				<ul style="list-style-type: none"> • Kesesuaian menggunakan metode dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif 	<i>Ordinal</i>	15
			<ul style="list-style-type: none"> • Kesesuaian teknik belajar mengajar 	<ul style="list-style-type: none"> • Kesesuaian tingkat penguasaan pengajar dalam menguasai materi 	<i>Ordinal</i>	16
				<ul style="list-style-type: none"> • Kesesuaian tingkat interaktif pengajaran 	<i>Ordinal</i>	17
				<ul style="list-style-type: none"> • Kesesuaian tingkat kejelasan penyampaian materi 	<i>Ordinal</i>	18
	<i>Administratif</i>	Administratif adalah kesesuaian dengan cara pengorganisasian sistem belajar mengajar Abin Syamsudin Maknun	<ul style="list-style-type: none"> • Kesesuaian pengorganisasian sistem belajar mengajar 	<ul style="list-style-type: none"> • Kesesuaian tingkat pelayanan sekolah dalam pelaksanaan bimbingan belajar 	<i>Ordinal</i>	19

VARIABEL	SUB-VARIABEL	KONSEP TEORITIS	KONSEP EMPIRIS			N O I T E M
			INDIKATOR	UKURAN	SKALA	
		2005: 277).		<ul style="list-style-type: none"> • Kesesuaian tingkat sekolah dalam membantu siswa dalam pemberian layanan bimbingan belajar 	<i>Ordinal</i>	20
				<ul style="list-style-type: none"> • Kesesuaian tingkat sekolah dalam pengarahan siswa mengikuti bimbingan belajar 	<i>Ordinal</i>	21
	<i>Evaluatif</i>	Evaluatif adalah kesesuaian dengan sistem belajar mengajar Abin Syamsudin Maknun 2005: 277).	<ul style="list-style-type: none"> • Kesesuaian evaluasi belajar mengajar 	<ul style="list-style-type: none"> • Kesesuaian tingkat pelaksanaan evaluasi 	<i>Ordinal</i>	22
				<ul style="list-style-type: none"> • Kesesuaian tingkat ketetapan hasil evaluasi 	<i>Ordinal</i>	23
				<ul style="list-style-type: none"> • Kesesuaian tingkat efektivitas evaluasi 	<i>Ordinal</i>	24
	<i>Iklm sosial</i>	Iklm sosial adalah hubungan dengan guru dan sesama siswa Abin Syamsudin Maknun 2005: 277).	<ul style="list-style-type: none"> • Hubungan guru dengan guru 	<ul style="list-style-type: none"> • Kesesuaian tingkat kerjasama antara siswa 	<i>Ordinal</i>	25
				<ul style="list-style-type: none"> • Kesesuaian menunjukkan etos kerja dan tanggu jawab yang tinggi 	<i>Ordinal</i>	26

VARIABEL	SUB-VARIABEL	KONSEP TEORITIS	KONSEP EMPIRIS			N O I T E M
			INDIKATOR	UKURAN	SKALA	
				<ul style="list-style-type: none"> Kesesuaian Bersikap objektif terhadap peserta didik, teman sejawat dan lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran 	<i>Ordinal</i>	27
			<ul style="list-style-type: none"> Hubungan guru dengan sesama siswa 	<ul style="list-style-type: none"> Kesesuaian peran guru mengatur siswa dalam bimbingan belajar 	<i>Ordinal</i>	28
				<ul style="list-style-type: none"> Kesesuaian guru mengajak siswa untuk aktif dalam proses belajar mengajar 	<i>Ordinal</i>	29
				<ul style="list-style-type: none"> Kesesuaian Guru memotivasi siswa dalam proses belajar mengajar 	<i>Ordinal</i>	30
<i>Tingkat Kelulusan (Y)</i>	<ul style="list-style-type: none"> Akademik 	Kelulusan merupakan telah tercapainya kriteria yang ditetapkan oleh satuan pendidikan berdasarkan perolehan nilai Sekolah/Madrasah Menurut Disdik Jabar (2011:20).	<ul style="list-style-type: none"> Nilai minimal baik 	<ul style="list-style-type: none"> Keseuaian memperoleh nilai baik dalam semua mata pelajaran 	<i>Ordinal</i>	31
				<ul style="list-style-type: none"> Kesesuaian menyelesaikan seluruh program pelajaran mulai semester awal sampai akhir 	<i>Ordinal</i>	32

VARIABEL	SUB-VARIABEL	KONSEP TEORITIS	KONSEP EMPIRIS			N O I T E M
			INDIKATOR	UKURAN	SKALA	
				• Kesesuaian perolehan nilai minimal baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran	<i>Ordinal</i>	33
			Ujian sekolah	• Kesesuaian memiliki nilai raport lengkap	<i>Ordinal</i>	34
				• Kesesuaian kelakuan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	<i>Ordinal</i>	35
				• Kesesuaian kehadiran dalam mengikuti proses belajar mengajar	<i>Ordinal</i>	35

3.2.3 Jenis dan Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah sumber data yang diperlukan untuk penelitian. Sumber data tersebut dapat diperoleh baik secara langsung (data primer) maupun tidak langsung (data sekunder) yang berhubungan dengan objek penelitian.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data di mana data yang diinginkan dapat diperoleh secara langsung dari objek yang berhubungan dengan penelitian. Menurut Husein Umar (2008:42) yang dimaksud dengan data primer adalah: “Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara

empirik kepada pelaku langsung atau yang terlibat langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data tertentu, dengan kata lain data primer diperoleh secara langsung”.

Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah nilai Ujian Nasional Jurusan IPS SMA Negeri 2 Sumedang.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian dimana subjeknya tidak berhubungan langsung dengan objek penelitian tetapi membantu dan dapat memberikan informasi untuk bahan penelitian. Menurut Asep Hermawan (2006:168), "Data sekunder adalah struktur data historis mengenai variabel-variabel yang telah dikumpulkan dan dihimpun sebelumnya oleh pihak lain". Penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur artikel, jurnal ilmiah, serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan. Tabel 3.2 jenis data penelitian

TABEL 3.2
JENIS DAN SUMBER DATA PENELITIAN

No	Data	Jenis Data	Sumber Data	Tujuan Penelitian		
				T-1	T-2	T-3
1	Hasil peserta Ujian Nasional SMA (Nasional dan Provinsi)	Primer	Dinas Pendidikan Prov. Jabar	√		
2	Hasil mata pelajaran peserta Ujian Nasional SMA (Kabupaten)	Primer	Dinas Pendidikan Kab. Sumedang		√	
3	Jumlah peserta bimbingan belajar	Primer	SMA Negeri 2 Sumedang	√		√
4	Jumlah peserta Ujian Nasional dari berbagai jurusan	Sekunder	SMA Negeri 2 Sumedang		√	√

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2010

Keterangan:

- T1= Mendeskripsikan tanggapan tentang hasil bimbingan belajar peserta didik SMA Negeri 2 Sumedang yang mengikuti bimbingan belajar Ganesha Operation
- T2= Mendeskripsikan tanggapan tentang tingkat kelulusan SMA Negeri 2 Sumedang
- T3= Menjelaskan seberapa besar pengaruh hasil bimbingan belajar terhadap tingkat kelulusan pada peserta didik jurusan IPS kelas XII SMA Negeri 2 Sumedang yang mengikuti bimbingan belajar Ganesha Operation Sumedang.

3.2.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Penarikan Sampel

3.2.4.1 Populasi

Penelitian yang dilakukan selalu berkaitan dengan kegiatan mengumpulkan dan menganalisa suatu data, menentukan populasi merupakan langkah yang penting. Menurut Suharsimi Arikunto (2008:130) “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Sedangkan menurut Sugiyono (2009:115) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Penentuan populasi harus dimulai dengan penentuan secara jelas mengenai populasi yang menjadi sasaran penelitiannya yang disebut populasi sasaran yaitu populasi yang akan menjadi cakupan kesimpulan penelitian. Jadi apabila dalam sebuah hasil penelitian dikeluarkan kesimpulan, maka menurut etika penelitian kesimpulan tersebut hanya berlaku untuk populasi sasaran yang telah ditentukan. Berdasarkan pengertian populasi tersebut maka yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XII jurusan IPS yang mengikuti bimbingan belajar Ganesha Operation berjumlah 33 siswa. Tabel 3.3 merupakan rincian jumlah siswa kelas tiga jurusan IPS SMA Negeri 2 Sumedang.

TABEL 3.3
JUMLAH SISWA KELAS XII JURUSAN IPS MENGIKUTI BIMBEL
GANESSA OPERATION
SMAN 2 SUMEDANG

Jurusan IPS Kelas	Jumlah Siswa
IPS 1	13 siswa
IPS 2	9 siswa
IPS 3	11 siswa
Jumlah	33 siswa

Sumber: SMA Negeri 2 Sumedang 2010

Jumlah siswa yang tertera dalam Tabel 3.3 adalah jumlah siswa yang mengikuti bimbingan belajar yang di selenggarakan di sekolah.

3.2.4.2 Sampel

Mendapatkan data merupakan sesuatu yang paling utama dalam proses penelitian. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu obyek penelitian yang telah ditentukan populasi dari obyek yang akan diteliti. Langkah selanjutnya ialah menentukan sampel yang bertujuan memudahkan dalam meneliti obyek penelitian. Untuk pengambilan sampel dari populasi agar diperoleh sampel yang representatif atau mewakili, maka diupayakan setiap subjek dalam populasi mempunyai peluang untuk menjadi sampel. Menurut Sugiyono (2009:116), yang dimaksud dengan sampel adalah “Bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tertentu”. Dalam penelitian ini akan diambil jumlah sampel sesuai dengan jumlah populasinya. Maka metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian populasi atau sensus karena mengambil sampel dari seluruh populasi atau dinamakan sampling jenuh. Sampling jenuh menurut Sugiyono, (2009:122-123).

Sampling jenuh adalah teknik pengumpulan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, yaitu kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lainnya adalah sampel jenuh atau sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

Berdasarkan pendapat di atas, siswa kelas tiga jurusan IPS sebanyak 107, maka sampel yang diambil adalah seluruh jumlah populasi. Dalam hal ini siswa kelas XII IPS 1 menjadi kelas eksperimen sebanyak 13 siswa, XII IPS 2 sebanyak 9 siswa dan XII IPS 3 sebanyak 11 siswa.

3.2.4.3 Teknik Penarikan Sampel

Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, sehingga dapat diperoleh nilai karakteristik perkiraan (*estimate value*). Sugiyono (2009:116) mengemukakan bahwa “Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian sehingga dapat diperoleh nilai karakteristik perkiraan (*estimate value*)”.

Terdapat dua jenis sampel yaitu sampel *probability* dan *nonprobability*. Sampel *probability* merupakan sampel dimana setiap elemen atau anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel sedangkan sampel *nonprobability* kebalikan dari *probability* dimana setiap elemen atau populasi tidak memiliki peluang yang sama dan pemilihan sampel bersifat objektif.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian populasi atau sensus karena mengambil sampel dari seluruh populasi atau dinamakan sampling jenuh. Sampling jenuh menurut Sugiyono (2009:12).

3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data mengacu pada cara apa yang perlu dilakukan dalam penelitian agar dapat memperoleh data. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara kombinasi secara langsung atau tidak langsung. Penelitian ini memperoleh data dengan menggunakan instrumen penelitian antara lain:

1. Studi kepustakaan : membaca literatur kepustakaan mengenai pendidikan, mempelajari buku, majalah ilmiah atau jurnal, *home page* atau *website* serta dokumen yang terdapat pada Dinas Pendidikan Kab. Sumedang guna memperoleh informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian.
2. Observasi : mengamati langsung terhadap pelaksanaan bimbingan belajar.
3. Wawancara, yaitu digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil (Sugiyono, 2008:194). Pada penelitian ini adalah pihak dari sekolah SMA Negeri 2 Sumedang yaitu guru pembimbing mata pelajaran serta siswa yang melaksanakan bimbingan belajar atau yang bersangkutan dengan penelitian.
4. Dokumentasi, arsip-arsip seperti nilai akhir peserta didik yang diperoleh Dinas Pendidikan serta dari pendidik.

3.2.6 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Pada suatu penelitian, data merupakan hal yang paling penting hal tersebut disebabkan karena data merupakan gambaran dari variabel yang diteliti serta berfungsi membentuk hipotesis. Oleh karena itu benar tidaknya data akan sangat menentukan mutu hasil penelitian. Sedangkan benar tidaknya data tergantung dari baik tidaknya instrumen pengumpulan data. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu *valid* dan *reliabel*. Uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan alat bantu *software* komputer program SPSS (*Statistical Product for Service Solutions*) 18.0 *for window*. Penelitian ini menggunakan data ordinal seperti dijelaskan dalam operasionalisasi variabel, maka semua data ordinal yang terkumpul terlebih dahulu akan ditransformasi menjadi skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI). (Harun Al Rasyid, 1994: 131). Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Menghitung frekuensi (f) setiap pilihan jawaban, berdasarkan hasil jawaban responden pada setiap pernyataan.
- 2) Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pernyataan, dilakukan penghitungan proporsi (p) setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi (f) dengan jumlah responden.
- 3) Berdasarkan proporsi tersebut untuk setiap pernyataan, dilakukan penghitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan jawaban
- 4) Menentukan nilai batas Z (tabel normal) untuk setiap pernyataan dan setiap pilihan jawaban.

- 5) Menentukan nilai interval rata-rata untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut:

$$\text{Scale Value} = \frac{(\text{Density at Lower Limit}) - (\text{Density at Upper Limit})}{(\text{Area Below Upper Limit}) - (\text{Area Below Lower Limit})}$$

Data penelitian yang sudah berskala interval selanjutnya akan ditentukan pasangan data variabel *independen* dengan variabel *dependen* serta ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan-pasangan tersebut. Peneliti menggunakan bantuan program *software Succ'97* pada *Microsoft Office Excel* untuk proses pengolahan data MSI tersebut.

Data mempunyai kedudukan yang penting dalam suatu penelitian karena menggambarkan variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai pembentuk hipotesis. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian data untuk mendapatkan mutu yang baik. Benar-tidaknya data tergantung dari instrument pengumpulan data. Sedangkan instrumen yang baik harus memiliki dua persyaratan yaitu *validitas* dan *realibilitas*.

3.2.6.1 Hasil Pengujian Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan suatu instrumen.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:168):

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah.

Pendapat lebih jelas diungkapkan oleh Asep Hermawan (2008:211) “Validitas data merupakan suatu proses penentuan apakah suatu wawancara dalam survei atau observasi dilakukan dengan benar dan bebas dari bias”.

Rumus yang digunakan untuk menghitung kevalidan dari suatu instrumen adalah rumus Korelasi *Product Moment*, yang dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2006:170)

Keterangan :

r = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan.

N = Jumlah sampel

$\sum X^2$ = Kuadrat faktor variabel X

$\sum Y^2$ = Kuadrat faktor variabel Y

$\sum XY$ = Jumlah perkalian faktor korelasi variabel X dan Y

Cara menggunakan interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi menurut Suharsimi Arikunto (2006:245) dapat dilihat pada Tabel 3.4 sebagai berikut:

TABEL 3.4

INTERPRETASI NILAI r

BESARNYA NILAI r	INTERPRETASI
Antara 0.800 sampai dengan 1.00	Tinggi
Antara 0.600 sampai dengan 0.800	Cukup
Antara 0.400 sampai dengan 0.600	Agak Rendah
Antara 0.200 sampai dengan 0.400	Rendah
Antara 0.000 sampai dengan 0.200	Sangat Rendah

Sumber : Suharsimi Arikunto (2006:245)

Sedangkan pengujian untuk mengetahui pengaruh antara variabel X dan Y dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

(Riduwan, 2008:62)

Dimana:

KD = Nilai koefisien Diterminasi

r = Nilai koefisien korelasi

Keputusan pengujian validitas item instrumen, adalah sebagai berikut:

1. Item pertanyaan yang diteliti dikatakan valid jika t hitung $>$ t tabel .
2. Item pertanyaan yang diteliti dikatakan tidak valid jika t hitung $<$ t tabel.

Hasil uji coba instrumen penelitian untuk variabel hasil bimbingan belajar (X) berdasarkan hasil perhitungan validitas item instrumen yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 18.0 *for windows*. menunjukkan bahwa item-item pertanyaan dalam kuesioner valid karena skor r_{hitung} lebih besar jika dibandingkan dengan r_{tabel} yang bernilai **0,355**. Untuk lebih rincinya dapat dilihat pada Tabel 3.5 sebagai berikut:

TABEL 3.5
HASIL PENGUJIAN VALIDITAS VARIABEL HASIL BIMBINGAN BELAJAR (X)

No.	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket.
Kurikuler				
1. Kesesuaian program (jurusan)				
1	Tingkat kesesuaian kurikulum dengan standar kompetensi	0,755	0,355	Valid
2	Tingkat kesesuaian antara kurikulum dengan proses belajar mengajar	0,766	0,355	Valid
3	Kesesuaian kemampuan merencanakan pembelajaran	0,746	0,355	Valid
2. Kesesuaian bidang studi				
4	Kesesuaian tingkat kemahiran guru dalam menyampaikan materi pelajaran dalam bidang studi pengajaran	0,802	0,355	Valid
5	Kesesuaian pengajaran pembelajaran dengan standar kompetensi	0,583	0,355	Valid
6	Kesesuaian bidang studi dengan tujuan bimbingan belajar	0,732	0,355	Valid
3. Kesesuaian materi pelajaran				
7	Tingkat kesesuaian guru menguasai materi dalam kegiatan belajar mengajar	0,704	0,355	Valid
8	Kesesuaian mengelola materi pembelajaran secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik	0,803	0,355	Valid
9	Kesesuaian tingkat kemenarikan materi bimbingan belajar	0,607	0,355	Valid
METODOLOGIS				
1. Kesesuaian strategi belajar				
10	Kesesuaian menggunakan strategi media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran	0,760	0,355	Valid
11	Kesesuaian menggunakan strategi belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik	0,764	0,355	Valid
12	Kesesuaian mengelola strategi pembelajaran secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik	747	0,355	Valid
2. Kesesuaian metode belajar				

No.	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket.
13	Kesesuaian durasi metode pengajaran	0,716	0,355	Valid
14	Kesesuaian tingkat variasi metode penyampaian	0,554	0,355	Valid
15	Kesesuaian menggunakan metode dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif	0,741	0,355	Valid
3. Kesesuaian teknik belajar				
16	Kesesuaian tingkat penguasaan pengajar dalam menguasai materi	0,674	0,355	Valid
17	Kesesuaian tingkat interaktif pengajaran	0,777	0,355	Valid
18	Kesesuaian tingkat kejelasan penyampaian materi	0,659	0,355	Valid
3. ADMINISTRATIF				
1. Kesesuaian pengorganisasian sistem belajar mengajar				
19	Kesesuaian tingkat pelayanan sekolah dalam pelaksanaan bimbingan belajar	0,760	0,355	Valid
20	Kesesuaian tingkat sekolah dalam membantu siswa dalam pemberian layanan bimbingan belajar	0,530	0,355	Valid
21	Kesesuaian tingkat sekolah dalam pengarahan siswa mengikuti bimbingan belajar	0,657	0,355	Valid
4. EVALUATIF				
1. Kesesuaian evaluasi belajar mengajar				
22	Kesesuaian tingkat pelaksanaan evaluasi	0,703	0,355	Valid
23	Kesesuaian tingkat ketetapan hasil evaluasi	0,735	0,355	Valid
24	Kesesuaian tingkat efektivitas evaluasi	0,530	0,355	Valid
IKLIM SOSIAL				
1. Hubungan guru dengan guru				
25	Kesesuaian tingkat kerjasama antara siswa	0,671	0,355	Valid
26	Kesesuaian menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi	0,748	0,355	Valid
27	Kesesuaian Bersikap objektif terhadap peserta didik, teman sejawat dan lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran	0,648	0,355	Valid

No.	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket.
2. Hubungan guru dengan sesama siswa				
28	Kesesuaian peran guru mengatur siswa dalam bimbingan belajar	0,627	0,355	Valid
29	Kesesuaian guru mengajak siswa untuk aktif dalam proses belajar mengajar	0,548	0,355	Valid
30	Kesesuaian Guru memotivasi siswa dalam proses belajar mengajar	0,748	0,355	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2011

Berdasarkan Tabel 3.5 pada instrumen variabel hasil bimbingan belajar (X) dapat diketahui bahwa nilai tertinggi terdapat pada indikator kesesuaian materi dengan item pernyataan kesesuaian mengelola materi pembelajaran secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik 0,803. Sedangkan untuk nilai terendah pada instrumen variabel hasil bimbingan belajar (X) terdapat pada indikator kesesuaian evaluasi belajar mengajar seta indikator kesesuaian evaluasi belajar mengajar dengan item pernyataan kesesuaian tingkat sekolah dalam membantu siswa dalam pemberian layanan bimbingan belajar, kesesuaian tingkat efektivitas evaluasi yang bernilai 0,530 sehingga dapat ditafsirkan bahwa indeks korelasinya cukup tinggi.

Hasil uji coba instrumen penelitian untuk variabel tingkat kelulusan berdasarkan hasil perhitungan validitas item instrumen yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 18.0 *for windows*. Menunjukkan bahwa item-item pertanyaan dalam kuesioner valid karena skor r_{hitung} lebih besar jika dibandingkan dengan r_{tabel} yang bernilai **0,355**. Untuk lebih rincinya dapat dilihat pada Tabel 3.6 berikut ini :

TABEL 3.6
HASIL PENGUJIAN VALIDITAS
VARIABEL TINGKAT KELULUSAN (Y)

No.	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket.
<i>Akademik</i>				
1. Nilai minimal baik				
1	Kesesuaian perolehan nilai minimal baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran	0,379	0,355	Valid
2	Kesesuaian kehadiran dalam mengikuti proses belajar mengajar	0,794	0,355	Valid
3	Kerajinan siswa dalam berpenampilan mengikuti kegiatan pembelajaran	0,699	0,355	Valid
2. Ujian sekolah				
4	Kesesuaian memiliki nilai raport lengkap	0,745	0,355	Valid
5	Kesesuaian menyelesaikan seluruh program pelajaran mulai semester awal sampai akhir	0,778	0,355	Valid
6	Kesesuaian dalam nilai rata-rata ujian	0,845	0,355	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2011

Berdasarkan Tabel 3.6 pada instrumen variabel tingkat kelulusan dapat diketahui bahwa nilai tertinggi terdapat pada indikator akademik dengan item pernyataan Kesesuaian kehadiran dalam mengikuti proses belajar mengajar yang bernilai 0.845 sedangkan nilai terendah terdapat pada indikator akademik dengan item pernyataan Memperoleh nilai baik dalam semua mata pelajaran 0.379 sehingga dapat ditafsirkan bahwa indeks korelasinya cukup tinggi.

3.2.6.2 Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan

menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. *Reliabel* artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.

Reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjukkan tingkat keterandalan tertentu (Suharsimi Arikunto, 2006:178).

Pengujian reliabilitas instrumen dengan rentang skor antara 1-5 menggunakan rumus *Cronbach alpha*, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

(Husein Umar, 2002:146)

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

σ_t^2 = Varians total

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir

Jumlah varian butir dapat dicari dengan cara mencari nilai varian tiap butir, kemudian jumlahkan, seperti berikut ini:

$$\sigma = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

(Husain Umar, 2002:147)

Keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika koefisien internal seluruh item (r_i) $\geq r_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 5% maka item pertanyaan dikatakan reliabel.
- 2) Jika koefisien internal seluruh item (r_i) $< r_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 5% maka item pertanyaan dikatakan tidak reliabel.

Perhitungan validitas dan reliabilitas setiap item pertanyaan dilakukan dengan bantuan program SPSS 18.0 *for window*. Adapun langkah-langkah menggunakan SPSS 18.0 *for window* sebagai berikut:

- 1) Memasukkan data variable X dan variable Y setiap item jawaban responden atas nomor item pada data view.
- 2) Klik variable view, lalu isi kolom *name* dengan variable penelitian (X, Y) *width*, *decimal*, *label* (isi dengan nama-nama atas variable penelitian), *coloum*, *align*, (*left*, *center*, *right*, *justify*) dan isi juga kolom *measure* (skala: ordinal).
- 3) Kembali ke data view, lalu klik *analyze* pada toolbar pilih *Reliability Analyze*
- 4) Pindahkan variabel yang akan diuji atau klik Alpha, OK.
- 5) Dihasilkan output, apakah data tersebut valid serta reliabel atau tidak dengan membandingkan data hitung dengan data tabel.

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas instrumen diketahui bahwa semua variabel reliabel, hal ini disebabkan nilai r_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan nilai r_{tabel} yang bernilai 0,355. Agar lebih terperinci dapat dilihat pada Tabel 3.7 berikut:

TABEL 3.7
HASIL UJI RELIABILITAS INSTRUMEN PENELITIAN

No	Variabel	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
1	Hasil bimbingan belajar	0,878	0,355	Reliabel
2	Tingkat kelulusan	0,801	0,355	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2011

3.2.6.3 Hasil Pengujian Daya Pembeda

Daya beda bertujuan menguji kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa berkemampuan rendah. Pada daya pembeda siswa dikelompokkan menjadi dua, yaitu yang berkemampuan pandai dan rendah. Perhitungan daya pembeda menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

(Suharsimi Arikunto, 2006 : 213)

Keterangan :

D : Indeks Diskriminasi (Daya Beda)

B_A : Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal benar

B_B : Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal benar

J_A : Banyaknya peserta kelompok atas

J_B : Banyaknya peserta kelompok bawah

P_A = B_A / J_A : Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

P_B = B_B / J_B : Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

TABEL 3.8
INTERPRETASI DAYA PEMBEDA

Indeks Daya Pembeda	Kriteria Daya Pembeda
Negatif	Sangat buruk, harus dibuang
0,00 – 0,20	Buruk (<i>poor</i>), sebaiknya dibuang
0,20 – 0,40	Sedang (<i>satisfactory</i>)
0,40 – 0,70	Baik (<i>good</i>)
0,70 – 1,00	Baik sekali (<i>excellent</i>)

(Suharsimi Arikunto, 2006 : 213)

Berdasarkan hasil pengujian daya pembeda diketahui bahwa klasifikasi soal berbeda-beda, hal ini disebabkan kriteria daya pembeda soal yang berbeda-beda. Sehingga dapat diketahui perbedaan kemampuan dari masing-masing siswa di kelas. Siswa yang mampu menjawab dengan benar memiliki kemampuan yang lebih dibandingkan dengan siswa yang menjawab salah. Agar lebih terperinci dapat dilihat pada Tabel 3.9 berikut:

TABEL 3.9
HASIL PENGUJIAN DAYA PEMBEDA

No soal	Nilai	Kriteria	Keterangan
1	0.526	Baik	Digunakan
2	0.368	Sedang	Digunakan
3	0.526	Baik	Digunakan
4	0.737	Baik Sekali	Digunakan
5	0.632	Baik	Digunakan
6	0.421	Baik	Digunakan
7	0.474	Baik	Digunakan
8	0.368	Sedang	Digunakan
9	0.526	Baik	Digunakan
10	0.632	Baik	Digunakan
11	0.474	Baik	Digunakan
12	0.579	Baik	Digunakan
13	0.421	Baik	Digunakan
14	0.421	Baik	Digunakan
15	0.579	Baik	Digunakan

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2011

Berdasarkan tabel 3.9 terdapat 15 soal yang digunakan dalam penelitian ini. Soal dengan kriteria baik sekali sebanyak 1 soal, 11 soal dengan kategori baik dan 3 soal kategori sedang. Soal yang baik adalah yang dapat membedakan siswa antara siswa yang memiliki kemampuan baik dengan yang kurang memiliki kemampuan yang baik.

3.2.6.4 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak digunakan cara membaca interpretasi grafik yaitu data berdistribusi normal jika semua pencaran titik-titik yang diperoleh berada disekitar garis lurus. Untuk menguji normalitas data dengan SPSS, lakukan langkah- langkah berikut ini.

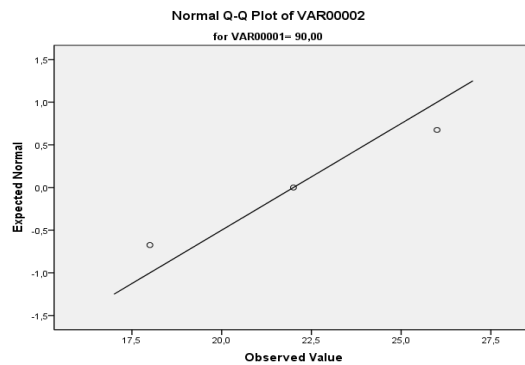
1. Entry data atau buka file data yang akan dianalisis
2. Pilih menu berikut ini, Analyze, Descriptives Statistics, Explore

misalnya Kolmogorov–Smirnov. Hipotesis yang diuji adalah:

H₀ : Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

H₁ : Sampel tidak berasal dari populasi berdistribusi normal

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak digunakan cara membaca interpretasi grafik yaitu data berdistribusi normal jika semua pencaran titik-titik yang diperoleh berada disekitar garis lurus



GAMBAR 3.1

OUT PUT UJI NORMALITAS

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa titik-titik tersebar disekitar garis lurus, sehingga dapat disimpulkan semua populasi berdistribusi normal

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diuji berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan tes kecocokan *chi-kuadrat* dengan rumus sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_n)^2}{f_n}$$

(Sugiyono, 2009 : 295)

Keterangan:

χ^2 : Chi Kuadrat

f_o : Frekuensi yang diobservasi

f_n : Frekuensi yang diharapkan

Kriteria pengambilan keputusan $\chi^2_{tabel} \leq \chi^2_{hitung}$ data berdistribusi normal, $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$

χ^2_{hitung} data berdistribusi normal.

3.2.7 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, digunakan dua jenis analisis yaitu analisis deskriptif khususnya bagi variabel yang bersifat kualitatif dan analisis verifikatif bagi variabel yang bersifat kuantitatif, yaitu berupa pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik. Analisis deskriptif digunakan untuk melihat faktor penyebab sedangkan analisis verifikatif menitik beratkan dalam pengungkapan perilaku variabel penelitian. Dengan menggunakan kombinasi metode analisis tersebut dapat diperoleh generalisasi yang bersifat komprehensif.

Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan nilai dari peserta didik kelas XII Jurusan IPS peserta bimbingan belajar. Alat penelitian ini disusun oleh penulis berdasarkan variabel yang terdapat dalam penelitian, yaitu memberikan keterangan dan data mengenai pengaruh bimbingan belajar terhadap kelulusan peserta didik pada SMA Negeri 2 Sumedang. Data yang dihasilkan merupakan data ordinal. Kegiatan analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap sebagai berikut:

1. Menyusun Data

Kegiatan ini dilakukan untuk mengecek kelengkapan identitas responden, kelengkapan data dan pengisian data yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

2. Menyeleksi data untuk memeriksa kesempurnaan dan kebenaran data yang terkumpul.

3. Tabulasi Data

Tabulasi data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

a. Memberi skor pada setiap item

Perhitungannya skor pada setiap item dapat digunakan rumus menurut

Riduwan (2007:14) sebagai berikut:

$$\text{Skor pada Setiap Item} = \text{Jumlah n jawaban responden} \times \text{bobot n jawaban responden}$$

pada bab 4, Adapun kriteria interpretasi skor sebagai berikut:

TABEL 3.11
INTERPRETASI SKOR

No	Kriteria	Keterangan
1	0% - 20%	Sangat Lemah/Sangat Rendah
2	21% - 40%	Lemah/Rendah
3	41% - 60%	Cukup
4	61% - 80%	Kuat/Tinggi
5	81% - 100%	Sangat Kuat/Sangat Tinggi

Sumber: Modifikasi Riduwan (2007:15)

b. Menjumlahkan skor pada setiap item

c. Menyusun ranking skor pada setiap variabel penelitian

4. Menganalisis Data

Menganalisis data yaitu proses pengolahan data dengan menggunakan rumus-rumus statistik, menginterpretasi data agar diperoleh suatu kesimpulan.

5. Pengujian

Proses pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah metode verifikatif, maka dilakukan analisis regresi linier sederhana.

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh variabel independen (X) yaitu pengaruh bimbingan belajar, terhadap variabel dependen (Y) yaitu kelulusan. Untuk mengetahui persyaratan

digunakannya metode maka sekurang-kurangnya data yang diperoleh adalah data interval.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data ordinal, sehingga data harus diubah terlebih dahulu menjadi data interval dengan menggunakan metode MSI (*method of successive interval*). Langkah selanjutnya dilanjutkan dengan analisis regresi linier sederhana.

3.2.7.1 Analisis Deskriptif

Penelitian ini, menggunakan analisis deskriptif dalam mendeskripsikan variabel-variabel penelitian yaitu:

1. Analisis deskriptif tanggapan responden siswa dan siswi kelas XII Jurusan IPS peserta bimbingan belajar SMA Negeri 2 Sumedang mengenai model pembelajaran bimbingan belajar.
2. Analisis deskriptif tanggapan responden bimbingan belajar SMA Negeri 2 Sumedang mengenai kelulusan.

Dalam mengolah hasil angket untuk mengkategorikan hasil perhitungan angket, maka digunakan kriteria penafsiran dengan teknik persentase (0 - 100%). Penafsiran pengelolaan data berdasarkan batas-batas menurut Moch. Ali (1985:84) adalah sebagai berikut.

TABEL 3.12

KRITERIA PENAFSIRAN HASIL PERHITUNGAN RESPONDEN

No	Kriteria	Keterangan
1	0 %	Tidak seorang pun
2	1-25 %	Sebagian kecil
3	26-49 %	Hampir setengahnya
4	50 %	Setengahnya
5	51-75 %	Sebagian besar
6	76-99 %	Hampir seluruhnya
7	100 %	Seluruhnya

Sumber : Moh. Ali (1985:84)

3.2.7.2 Analisis Verifikatif

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana dan analisis korelasi karena penelitian ini hanya menganalisis dua variabel, yaitu mengenai pengaruh hasil bimbingan belajar sebagai variabel independen (X) terhadap tingkat kelulusan peserta didik sebagai variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini, setiap pernyataan dari angket terdiri dari 5 kategori.

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Setelah data terkumpul berhasil di ubah menjadi interval, maka langkah selanjutnya adalah menghitungnya dengan menggunakan analisa korelasi yang bertujuan mencari hubungan antara kedua variabel yang diteliti.

Sebagaimana diketahui sebelumnya bahwa penelitian ini menggunakan analisis data regresi linier sederhana atau melakukan prediksi (taksiran). Analisis ini biasa dipergunakan pada penelitian yang menggunakan satu variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y). Dalam melakukan prediksi, harus dapat menentukan dengan tegas mana yang sebab dan mana yang akibat. Dengan diketahuinya sebab dan akibat, maka hubungan yang dicari bersifat kausal (sebab akibat). Selanjutnya, untuk mengetahui variabel sebab (bebas) maka dapat dilakukan prediksi tentang variabel akibat (terikat). Berdasarkan penjelasan tersebut maka salah satu syarat untuk melakukan prediksi atas variabel terikat di waktu yang akan datang, maupun di dalam populasinya, dengan dasar beberapa skor variabel bebas dan variabel terikat (sebagai sampel) adalah adanya hubungan yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat. Jadi, analisis korelasi dan

analisis regresi menurut para ahli statistik merupakan satu bagian yang tidak bisa dipisahkan.

Analisis korelasi bertujuan mencari derajat keeratan hubungan antara kedua variabel yang diteliti. Hubungan dua variabel terdiri dari dua macam yaitu hubungan yang positif dan hubungan yang negatif. Ukuran yang dipakai untuk mengetahui kuat atau tidaknya hubungan antara X dan Y disebut koefisien korelasi (r) paling sedikit -1 dan paling besar 1 ($-1 < r < 1$) artinya jika:

$r = 1$, hubungan X dan Y sempurna dan positif (mendekati 1, hubungan sangat kuat dan positif).

$r = -1$, hubungan X dan Y sempurna dan negatif (mendekati -1, hubungan sangat kuat dan negatif).

$r = 0$, hubungan X dan Y lemah sekali dan tidak ada hubungan sama sekali.

Penentuan koefisien korelasi (r) dalam penelitian ini menggunakan koefisien korelasi *Pearson's Product Moment Coefficient of Correlation*. X dikatakan mempengaruhi Y, jika berubahnya nilai X akan menyebabkan adanya perubahan nilai Y, artinya naik turunnya X akan membuat nilai Y juga naik turun, dengan demikian nilai Y ini akan bervariasi. Namun nilai Y bervariasi tersebut tidak semata-mata disebabkan oleh X, karena masih ada faktor lain yang menyebabkan. Untuk dapat memberi interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi antara variabel X dan Y, maka dapat digunakan pedoman yang tertera pada Tabel 3.12 pada halaman berikut.

TABEL 3.13
PEDOMAN UNTUK MEMBERIKAN INTERPRETASI
KOEFISIEN KORELASI

Besarnya Koefisien	Klasifikasi
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,70 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2005:214)

Analisis regresi digunakan bila peneliti bermaksud ingin mengetahui kondisi di waktu yang akan datang dengan suatu dasar keadaan sekarang atau ingin melihat kondisi di waktu lalu dengan dasar keadaan sekarang, di mana sifat ini merupakan prediksi atau taksiran. Arti kata prediksi bukanlah merupakan hal yang pasti, tetapi merupakan suatu keadaan yang mendekati kebenaran.

Peneliti menggunakan analisis regresi bila bermaksud ingin mengetahui bagaimana variabel dependen/kriteria dapat diprediksikan melalui variabel independen atau prediktor, secara individual. Dampak dari penggunaan analisis regresi dapat digunakan untuk memutuskan apakah naik dan menurunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui menaikkan dan menurunkan keadaan variabel independen, atau untuk meningkatkan keadaan variabel dependen dapat dilakukan dengan meningkatkan variabel independen/dan sebaliknya (Sugiyono, 2004: 204).

Analisis ini didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen, yaitu pengaruh bimbingan belajar sebagai variabel independen (X) dan kelulusan sebagai variabel dependen (Y).

Untuk bisa membuat ramalan melalui regresi, maka data setiap variabel harus tersedia. Selanjutnya berdasarkan data itu peneliti harus dapat menemukan persamaan regresi linier sederhana melalui perhitungan.

Persamaan umum regresi linier sederhana adalah :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Subjek/nilai dalam variabel dependen yang diprediksikan.

a = Nilai Y bila X = 0 (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan

ataupun penurunan variabel independen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan.

X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis regresi adalah sebagai berikut:

- a. Mencari harga-harga yang akan digunakan dalam menghitung koefisien a dan b, yaitu: $\sum X_i$, $\sum Y_i$, $\sum X_i Y_i$, $\sum X_i^2$, $\sum Y_i^2$, serta
- b. Mencari koefisien regresi a dan b dengan rumus yang dikemukakan Sugiyono (2004: 206) sebagai berikut:

Nilai dari a dan b pada persamaan regresi linier dapat dihitung dengan rumus

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2} \quad b = \frac{n \sum X_i Y_i - \sum X_i \sum Y_i}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

b. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya sumbangan sebuah variabel bebas terhadap variasi (naik/turunnya) variabel terikat maka digunakan koefisien determinasi (KD) dengan rumus berikut :

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

(Sugiyono, 2004: 210)

Keterangan :

KD = koefisien determinasi

r = koefisien korelasi

3.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian signifikansi yang berfungsi untuk mencari makna generalisasi dari hubungan variabel X (hasil bimbingan belajar) terhadap Y (tingkat kelulusan), maka hasil korelasi tersebut diuji dengan uji signifikansi sebagai berikut:

Hipotesis:

$H_0 : \rho = 0$, artinya variabel X tidak berpengaruh secara signifikan dengan variabel Y

$H_a : \rho \neq 0$, artinya variabel X berpengaruh secara signifikan dengan variabel Y

Dasar Pengambilan Keputusan:

- Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas *Sig* atau $[0,05 \leq Sig]$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
- Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas *Sig* atau $[0,05 \geq Sig]$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.